

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditujukan untuk menjawab permasalahan penelitian secara mendalam sesuai dengan kondisi objektif di lapangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian deskriptif ini digunakan karena peneliti berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Sejalan dengan itu, Sukmadinata (2005:54) mengemukakan bahwa : “Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau.”

Adapun jenis penelitian deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis studi kasus karena penelitian ini bermaksud untuk meneliti realitas yang terjadi akibat adanya suatu kebijakan yang diterapkan di tempat penelitian. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Sukmadinata (2005:64) :

Studi kasus (*case study*) merupakan suatu penelitian yang dilakukan terhadap suatu ‘kesatuan sistem’. Kesatuan sistem ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu, atau ikatan tertentu. Studi kasus ialah suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun



data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus tersebut.

Pendapat lain yang sejalan dengan pendapat diatas adalah seperti dijelaskan oleh Sudjana dan Ibrahim (2007;69) adalah sebagai berikut :

“Penelitian studi kasus pada dasarnya adalah mempelajari secara intensif seseorang individu yang dipandang mengalami kasus tertentu.” Lebih lanjut Arikunto (1996) mengemukakan bahwa:

Metode studi kasus sebagai salah satu jenis pendekatan deskriptif adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organisme (individu), lembaga atau gejala tertentu dengan daerah atau subjek yang sempit.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa studi kasus adalah studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi. Penelitian ini dibatasi oleh waktu dan tempat, serta kasus yang dipelajari berupa program, peristiwa, aktivitas, atau individu. Selain itu, studi ini berusaha untuk menyoroti suatu keputusan/seperangkat keputusan, mengapa keputusan itu diambil dan bagaimana penerapannya dan apa hasilnya. Kasus dalam penelitian ini adalah program SKS itu sendiri. Peneliti menganggap program SKS sebagai kasus karena di lingkungan kota Bandung, program SKS pada jenjang pendidikan menengah baru diterapkan di satu sekolah, yakni SMAN 3 Bandung.

Penelitian ini berusaha untuk mengungkap data dan informasi yang berdasar pada fakta empirik yang dapat memperkaya teori dan keilmuan mengenai implementasi program akademik sistem kredit semester (SKS)

pada pendidikan menengah. Oleh karena itu, peneliti berpendapat bahwa penelitian terhadap program akademik ini lebih tepat jika menggunakan penelitian deskriptif. Hal ini ditempuh karena peneliti ingin mengungkap dan memperdalam informasi mengenai program akademik SKS pada pendidikan menengah, serta menitikberatkan pada proses untuk memahami, mendeskripsikan serta menganalisis hal-hal yang berkaitan dengan implementasi program akademik SKS di pendidikan menengah.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Ketiga teknik pengumpulan data tersebut dipandu dengan pedoman wawancara, pedoman observasi dan catatan studi dokumentasi yang telah dikonsultasikan dengan pembimbing skripsi. Ketiga teknik pengumpulan data tersebut telah biasa digunakan dalam desain penelitian studi kasus, karena keseluruhan teknik pengumpulan data ini bertujuan untuk mendapatkan dan mengungkap informasi yang maksimal.

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses percakapan atau tanya jawab antara pewawancara dan orang yang diwawancarai, langsung secara lisan tentang beberapa jenis data yang sekiranya dibutuhkan dan mendukung terhadap permasalahan yang akan diteliti.

Wawancara dilakukan terhadap narasumber yang dianggap memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Teknik wawancara, hingga kini masih sering digunakan dalam berbagai penelitian sosial. Hal ini dikarenakan dengan wawancara peneliti dapat melakukan kontak langsung dengan responden sehingga jawaban dapat diungkap lebih bebas dan mendalam. Hal ini sejalan dengan yang diutarakan oleh Sudjana dan Ibrahim (2010:102) bahwa :

“Melalui wawancara data yang diperoleh bisa komprehensif, yakni bisa data kualitatif dan kuantitatif. Sifat data adalah primair. Pertanyaan yang tidak jelas dapat diulang dan dijelaskan oleh peneliti. Sebaliknya jawaban yang belum jelas bisa diminta lagi lebih terarah dan lebih bermakna, asal pewawancara tidak mempengaruhi atau mengarahkan pendapat responden.”

Jenis wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur dilakukan berdasarkan pedoman yang telah dibuat sebelumnya secara sistematis dan lengkap, namun tetap dapat berkembang bahkan ketika wawancara berlangsung dengan menyesuaikan pada situasi dan kondisi data lapangan serta keperluan sasaran informasi yang ingin didapatkan. Hal ini juga diutarakan oleh Alwasilah (2008:195) “... pertanyaan-pertanyaan itu senantiasa dilandaskan pada data lapangan. Tidaklah aneh, bila setiap tahapan interviu ada modifikasi materi pertanyaan.”

Wawancara ditujukan untuk memperoleh data utama yang diperlukan dalam penelitian. Dengan melakukan wawancara, peneliti dapat memperoleh informasi secara langsung dengan menyalami pikiran narasumber. Wawancara pada penelitian ini dilakukan terhadap beberapa narasumber yakni: Kepala Sekolah/Wakil, Guru, Dewan Sekolah dan atau Orangtua Siswa dan siswa dengan menggunakan pedoman wawancara serta alat perekam untuk merekam kegiatan wawancara yang berlangsung agar data yang diperoleh tidak ada yang terlewat.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk melakukan wawancara antara lain adalah :

- a. Menetapkan informasi yang diperlukan;
- b. Menetapkan narasumber;
- c. Melaksanakan wawancara;
- d. Menuliskan hasil wawancara ke catatan lapangan;
- e. Menyeleksi dan meringkas hasil wawancara;
- f. Mengkonfirmasi ulang kepada narasumber.

Setelah semua langkah di atas dilakukan, maka peneliti mulai melakukan analisa yang lebih mendalam terhadap data yang telah diperoleh.

Secara garis besar, hal-hal yang akan ditanyakan ketika wawancara adalah mengenai:

- 1) Faktor yang menyebabkan SMAN 3 Bandung menerapkan program SKS;
- 2) Proses perencanaan, pengorganisasian SDM dan fasilitas sekolah, pelaksanaan proses pembelajaran, serta sistem evaluasi yang diterapkan pada program SKS, serta pihak mana saja yang terlibat dan sejauh mana keterlibatannya;
- 3) Faktor kekuatan, peluang, ancaman dan kelemahan yang mempengaruhi penerapan program SKS;
- 4) Upaya sekolah dalam menghadapi faktor pendukung maupun pelemah penyelenggaraan program SKS;
- 5) Hasil penerapan program SKS tersebut terhadap peningkatan kualitas layanan sekolah.

2. Observasi/Pengamatan

Observasi pada penelitian ini dilakukan terhadap kegiatan yang berlangsung di dalam lingkungan penelitian yakni proses pembelajaran serta aktivitas lain yang berlangsung pada program sistem kredit semester yang relevan dan mendukung kebutuhan data dan informasi penelitian.

Hamid Patilima (2005: 69) menyatakan bahwa:

“Metode pengamatan merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.”

Penggunaan teknik pengamatan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang akurat tentang keadaan objek penelitian, yang didalamnya terdapat data dan informasi yang berkaitandengan hal yang menjadi fokus penelitian, yakni mengenai penyelenggaraan sistem kredit semester. Fungsi observasi dalam penelitian menurut yang dikemukakan oleh Sudjana dan Ibrahim (2007:109) bahwa:

“Observasi sebagai alat pengumpul data, banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan”.

Pada penelitian ini, jenis observasi yang digunakan adalah observasi langsung dengan partisipasi pasif. Observasi langsung adalah pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh pengamat. Sedangkan partisipasi pasif, seperti disarikan dari Sugiyono (2007:312) dijelaskan bahwa partisipasi pasif dimaksudkan peneliti hadir ditempat dimana gejala sosial terjadi, namun tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatannya. Pada kondisi ini peneliti murni berperan sebagai pengamat dan pengumpul data. Dengan melakukan pengamatan peneliti harus mampu memahami konteks data dari keseluruhan situasi serta harus mampu untuk mengungkap hal-hal yang belum terungkap pada saat wawancara.

Observasi bertujuan agar peneliti dapat memahami lebih jauh mengenai kondisi lingkungan yang diteliti untuk memperkaya

informasi yang telah diperoleh dari proses wawancara. Observasi akan dilakukan oleh peneliti dengan melakukan pencatatan deskripsi hasil observasi dilengkapi dengan foto-foto dokumentasi mengenai aspek-aspek yang diobservasi.

Sejalan dengan hal ini, Arifin (2011;231) menjelaskan bahwa tujuan utama observasi adalah:

- (a) Untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai suatu fenomena, baik yang berupa peristiwa maupun tindakan, baik dalam situasi yang sesungguhnya maupun situasi buatan;
- (b) untuk mengukur perilaku, tindakan dan proses atau kegiatan yang sedang dilakukan, interaksi antara responden dengan lingkungan, dan faktor-faktor yang dapat diamati lainnya, terutama kecakapan sosial (*social skills*).

Teknik pengumpulan data melalui observasi ini diuraikan kedalam beberapa aspek seperti yang diungkap oleh Sugiyono (2007:314), yakni: “a. *Place* (tempat); b. *Actor* (pelaku); c. *Activity* (aktivitas).” Ketiga elemen itu kemudian dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang mudah untuk diamati sebagai berikut :

- 1) Ruang dalam aspek fisiknya (*space*);
- 2) Orang yang terlibat dalam situasi sosial (*Actor*);
- 3) Seperangkat kegiatan yang dilakukan orang (*activity*);
- 4) Benda- benda yang terdapat di tempat itu (*object*);
- 5) perbuatan atau tindakan (*act*);
- 6) rangkaian aktivitas yang dikerjakan orang-orang (*event*);
- 7) urutan kegiatan (*time*);
- 8) tujuan yang ingin dicapai orang-orang (*goal*);
- 9) Emosi dan ekspresi orang-orang (*feeling*).

Aspek-aspek yang akan diobservasi dalam penelitian ini secara umum adalah mengenai:

- a. Pelaksanaan pembelajaran pada program SKS;
- b. Keadaan fasilitas sekolah;

- c. Interaksi siswa dengan guru;
- d. Bentuk inovasi yang dilakukan sekolah;
- e. Bentuk pelayanan sekolah.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi pada penelitian ini menekankan pada catatan peristiwa yang berlangsung, baik berupa tulisan, dokumen, maupun arsip dokumen dalam bentuk lainnya. Data yang ingin diketahui dalam suatu penelitian akan lebih lengkap lagi apabila ditunjang studi dokumentasi yaitu dengan cara mempelajari, mengkaji, dan menganalisis dokumen yang ada secara cermat guna memperoleh informasi yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti.

Suharsimi Arikunto (1996:202) menyatakan bahwa: “Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal – hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.” Dengan demikian maka sumber data yang dapat diperoleh itu bukan hanya dari manusia saja, melainkan ada sumber bukan manusia yang salah satunya adalah dokumen. Metode dokumentasi ini dilakukan sebagai instrumen pendukung untuk mendapatkan data skunder.

Studi dokumentasi ini dilakukan untuk pengumpulan data sekunder, untuk melengkapi data hasil wawancara dan observasi. Studi dokumentasi dilakukan dengan tujuan agar peneliti

memperoleh data yang bersifat ajeg dan menjadi acuan untuk pencapaian tujuan. Sumber informasi yang berupa dokumen maupun catatan tertulis tentunya tidak bisa memberikan respon terhadap perlakuan penelitian, namun sumber berupa dokumen adalah sumber resmi dan formal yang tidak dapat disangkal.

Studi dokumentasi ini dilakukan terhadap dokumen-dokumen yang menunjang pada pelaksanaan program SKS yang diterapkan oleh sekolah, secara umum adalah sebagai berikut :

- a. Dokumen pedoman pelaksanaan program SKS;
- b. Dokumen kurikulum, silabus dan RPP program SKS;
- c. Dokumen kalender program pendidikan;
- d. Dokumen rencana dan strategi sekolah serta program kerja;
- e. Dokumen data personil sekolah (guru, karyawan dan siswa);
- f. Dokumen kondisi lingkungan sekolah;
- g. Dokumen laporan kilat hasil belajar siswa.

C. Tahapan Pelaksanaan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti merujuk pada tahapan penelitian yang dikemukakan oleh Moleong (2005:127) yang membagi penelitian kedalam 4 (empat) tahap, yaitu :

1. Tahap Pralapangan

Tahap pralapangan mencakup segala hal yang perlu dipersiapkan sebelum peneliti benar-benar terjun ke dalam penelitian. Hal ini ditujukan agar peneliti memperoleh informasi yang jelas mengenai masalah yang akan menjadi fokus penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan kegiatan survey lapangan dan penyusunan proposal penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan/Penelitian

Pada tahapan ini, peneliti sudah mulai terjun ke lapangan untuk melakukan pengumpulan data. Peneliti melakukan pengumpulan data selengkap-lengkapny sesuai dengan permasalahan penelitian. Data yang dikumpulkan berupa data empirik yang dikumpulkan secara mendalam dan komprehensif.

Pada tahapan ini juga, peneliti melakukan kegiatan *member check* yakni pengecekan ulang data, fakta dan informasi yang telah diperoleh dari responden. Data harus diakui dan diterima kebenarannya oleh responden sebagai sumber informasi, tidak hanya itu, data juga harus diakui kebenarannya oleh responden/informan lainnya. Kegiatan *member check* ini juga diperlukan untuk menguji kredibilitas hasil penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Analisis dan pengolahan data dilakukan secara terus menerus sejak peneliti mulai memperoleh data dari responden. Secara umum, analisis

data dalam penelitian studi kasus dilakukan dengan menempuh langkah-langkah 1) koleksi data, 2) reduksi data, 3) display data, 4) kesimpulan dan verifikasi, dan 5) pelaporan.

4. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan adalah tahapan terakhir yang ditempuh oleh peneliti. Pada tahapan ini dilakukan pelaporan secara tertulis yang disusun secara sistemik dan sistematis berkenaan dengan segala hal penelitian yang dikemas dalam format skripsi.

D. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini terdapat beberapa jenis pengujian untuk memvalidasi instrumen serta menganalisis data. Pada tahap awal dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen. Hal ini dilakukan untuk mengetahui ketepatan instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

Instumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instumen non-tes, maka pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan oleh penilaian ahli (*expert judgement*). Pendapat ini dikemukakan oleh Nasution (1999:68), bahwa “Salah satu jenis *judgement* adalah dengan meminta pendapat ahli, yaitu dengan meminta pendapat mengenai validitas isi instrumen yang digunakan.”

Setelah validitas dan reliabilitas instumen diuji oleh *expert judgement*, maka instrumen mulai disebar untuk mengumpulkan data.

Data yang diperoleh dari instrumen seperti wawancara, observasi dan studi dokumentasi dianalisis secara berangsur setiap peneliti memperoleh data. Beberapa langkah yang dilakukan dalam analisis data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Koleksi Data

Koleksi data adalah pengumpulan data yang diperoleh melalui semua teknik pengumpulan data. Data perlu diorganisasikan sesuai permasalahan penelitian sehingga akan mempermudah penganalisisan. Pada tahap ini keseluruhan data hasil dari wawancara, observasi dan studi dokumentasi dikumpulkan secara umum, dan kemudian diorganisasikan, dikelompokkan sesuai dengan fokus permasalahan penelitian. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan interpretasi dan analisis data, serta memudahkan peneliti untuk mereduksi serta mendisplay data.

2. Reduksi Data

Reduksi data dimulai dengan membuat ringkasan dari setiap data yang diperoleh. Keseluruhan ringkasan ini dikelompokkan dan disusun berdasarkan kategori permasalahan penelitian. Reduksi data adalah proses pemilihan data pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis yang diperoleh di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama

penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul. Pada tahap ini, data hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi diseleksi secara ketat sesuai dengan fokus permasalahan penelitian, kemudian data hasil seleksi tersebut disusun menjadi uraian singkat lalu digolongkan dalam pola atau bentuk kelompok data yang lebih luas lagi, tapi tetap menyesuaikan pada fokus permasalahan penelitian. Data yang tidak relevan dengan fokus penelitian bisa dieliminir.

3. Display Data

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk teks naratif, grafik, matriks atau deskripsi lainnya yang menyeluruh pada setiap aspek yang diteliti. Dengan melakukan display data ini, peneliti diharapkan akan mudah dalam mengambil kesimpulan.

4. Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dan verifikasi merupakan langkah terakhir dalam analisis data. Penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Pada awalnya kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat sementara dan bisa berubah apabila peneliti memperoleh bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan-kesimpulan tersebut juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi data dilakukan dengan

kegiatan *member check* yakni pengecekan ulang data, fakta dan informasi yang telah diperoleh dari responden. Pada tahap ini dilakukan penafsiran dan penginterpretasian data yang telah diperoleh menjadi lebih jelas. Interpretasi data dilakukan agar data yang telah disajikan dalam display data dapat lebih berguna dan memiliki arti.

E. Validitas dan Reliabilitas Hasil Penelitian

Validitas dan obyektivitas hasil penelitian merupakan hal yang penting dalam kegiatan penelitian. Untuk memastikan data yang diperoleh dalam penelitian ini memiliki tingkat validitas dan obyektivitas yang tinggi, maka diperlukan suatu pengujian validitas hasil. Nasution (2003:114) mengemukakan bahwa cara-cara memperoleh validitas dan reliabilitas adalah dengan melakukan uji:

1. Validitas Internal

Validitas internal biasa juga disebut sebagai kebenaran data penelitian kualitatif. Hal ini dilakukan dengan melakukan *member check*, yaitu merangkum keseluruhan data yang diperoleh yang kemudian dilaporkan kembali kepada responden yang menjadi sumber data. Hal ini dilakukan untuk menghilangkan *mispersepsi* mengenai penjelasan yang diberikan.

2. Validitas Eksternal

Proses uji validitas eksternal merupakan pertanggungjawaban yang berkaitan dengan generalisasi hasil penelitian. Sejauh manakah hasil penelitian ini dapat diaplikasi pada kondisi lain. Penelitian ini bermaksud untuk menggambarkan bagaimana implementasi program sistem kredit semester dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di SMAN 3 Bandung. Dengan demikian, untuk memenuhi uji validitas eksternal ini dilakukan dengan melakukan analisis dan refleksi terhadap makna-makna yang penting sesuai dengan fokus permasalahan penelitian yakni pada komponen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi, hambatan yang dialami serta pemecahan permasalahan yang dihadapi selama program ini dilaksanakan.

3. Validitas Konstruk

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah observasi dan wawancara. Aktivitas observasi dan wawancara ini tidak bisa terlepas dari aktivitas konstruksi sosial. Dalam hal ini terdapat tiga hal yang perlu dilakukan peneliti dalam membuat konstruk, yaitu: a) peneliti menggunakan multi sumber bukti (manusia, lingkungan, dokumen dan fenomena); b) peneliti menggunakan sumber informasi adalah informan (Kepala Sekolah, Guru, Siswa) dan dokumen yang berkaitan dengan implementasi program SKS; c). peneliti harus

membangun rangkaian bukti (melakukan *cross check*) antara satu data dengan data lainnya.

4. Reliabilitas dan Objektivitas

Reliabilitas dilakukan untuk menguji konsistensi hasil penelitian.

Proses ini dilakukan dengan beberapa cara, yaitu: menyusun catatan lapangan selengkap mungkin guna kepentingan kepentingan analisis, mendeskripsikan data, melakukan analisis, sintesis dan penafsiran data. Proses ini dilakukan untuk memperoleh keyakinan terhadap data yang diperoleh selama kegiatan penelitian berlangsung.

F. Lokasi Dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bandung yang berlokasi di Jalan Belitung Nomor 8 Kota Bandung, sebagai salah satu sekolah menengah bertaraf internasional yang sudah menyelenggarakan sistem kredit semester.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang menjadi sumber dari data-data yang diperlukan dalam penelitian yang dibatasi oleh lingkungan dari subjek itu sendiri. Subjek dari penelitian ini adalah seluruh sumber daya manusia serta sumber daya pendukung pembelajaran yang ada di

SMAN 3 Bandung, termasuk didalamnya berbagai dokumen-dokumen sekolah serta saran dan prasarana sekolah.

Pada penelitian ini peneliti mencari subjek yang benar-benar menguasai permasalahan yang dijadikan objek penelitian. Dalam hal ini dicari orang yang terlibat secara langsung dalam penyelenggaraan sistem kredit semester. Oleh karena itu subjek yang dipilih dalam penelitian ini adalah 1). Kepala sekolah/Wakasek Bidang Kurikulum; 2). Sebagian Guru/Wali Akademik; 3). Komite Sekolah untuk mewakili orangtua siswa; dan 4). Beberapa orang siswa. Selain sumber data dari manusia, pengumpulan data juga dilakukan terhadap dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penyelenggaraan sistem kredit semester, seperti Kurikulum, beberapa silabus mata pelajaran, pedoman penyelenggaraan program SKS, dan lain-lain.